

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahwa Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, merupakan kenyataan yang hidup dan berkembang di bumi Indonesia.

Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dihayati dan diamalkan oleh bangsa Indonesia, adalah selaras dengan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Oleh karena itu, maka menjadi kewajiban dan tanggung jawab Bangsa Indonesia, khususnya bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk melestarikan perikehidupan, dalam memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur, menuju manusia Indonesia seutuhnya, dalam rangka mencapai cita-cita masyarakat adil makmur serta sejahtera lahir bathin, tata tentrem kartaraharja.¹

Kalau kita memperhatikan sejarah dan Aliran Kepercayaan di Indonesia, maka akan didapat suatu kenyataan yang unik. Sejak semula timbulnya, kepercayaan senantiasa

¹Hasil Keputusan Munas IV Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Cibubur, tgl 22 April 1984, hal. 1

menjadi sorotan dari masyarakat di Indonesia. Perhatian yang besar ini disebabkan karena Aliran Kebatinan banyak menimbulkan kekacauan yang mengganggu keamanan dan ketertiban negara Indonesia.

Pada tahun 1959 Dewan Musyawarah BKKI (Badan Kongres Kebatinan Indonesia) mengajukan permohonan pada pemerintah agar aliran kepercayaan dapat disejajarkan dengan agama-agama lain di bidang hukum, akan tetapi berhubung banyak diantara aliran kepercayaan yang menimbulkan keresahan masyarakat, terutama penodaan terhadap agama yang resmi diakui pemerintah. Maka pada tahun 1965 aliran-aliran tersebut dinyatakan terlarang oleh Kejaksaan Agung, sehingga tahun 1971 terdapat aliran kepercayaan kebatinan yang dilarang.²

Tetapi pada masa selanjutnya, setelah sidang umum MPR 1978 yang memandang perlunya usaha kompromi politis untuk menghilangkan keraguan masyarakat dan untuk memperjelas mana ajaran aliran kepercayaan, mana yang agama dan demi menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, maka pemerintah melalui sidang umum MPR memberikan kejelasan tentang ketetapan no. IV/MPR/1978.³

²Abd. Mutholib Ilyas, Abd. Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, CV. Amin, Surabaya, 1988, hal. 14

³*Ibid*, hal. 15

Dalam GBHN diterangkan bahwa : "Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak merupakan Agama". Pembinaan terhadap Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan :

- Agar tidak mengarah kepada pembentukan agama baru.
- Untuk mengefektifkan pengambilan langkah yang perlu perlu melaksanakan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa benar-benar sesuai dengan dasar Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.⁴

Hal itulah yang hingga kini Aliran Kepercayaan berkembang pesat dikalangan masyarakat dan berkembang subur di bumi Indonesia. Seperti halnya Aliran Kepercayaan Kapribaden, yang saat ini berkembang subur dikalangan masyarakat.

Dalam perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari manusia dan kehidupan manusia itu sendiri. Karena manusia yang menjadi faktor utama dari segala masalah atau segala macam kegiatan. Karena pada dasarnya manusia itu diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan dalam bentuk

⁴Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, *Himpunan Ketetapan-ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, 1988, hal. 67

yang sempurna. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". (Q.S. At-Tiin :4)⁵

Manusia itu dilengkapi dengan akal, jasmani dan rokhani. Dengan akal manusia dapat berpikir, dengan jasmani manusia dapat bergerak dan dengan rokhaninya manusia dapat merasakan nikmat Allah.

Dalam Ajaran Sapta Darma manusia adalah terdiri dari roh jasmani. Roh berasal dari Allah yang menyatu dengan jasmani, sehingga mereka menyebutnya sebagai roh suci, yang berupa hawa murni atau getaran yang merata diseluruh badan. Sinar cahaya itu keberadaanya dalam manusia mempunyai sifat penuh kesempurnaan karena memiliki : nafsu, budi dan pekerti (akal).⁶

Menurut ilmu, manusia terdiri dari jasad yang material, yang tak banyak bedanya dari jasad hewan. Contohnya perbedaan lahiriyah antara manusia dan antropoide (tingkat hewan yang tertinggi). Perbedaan yang menonjol hanyalah pada otak dan tangan. Otak manusia lebih besar

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta, 1979, hal.1076

⁶Drs. Lantip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan*, Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah Fakultas Usuludin Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1990, hal. 73

dengan kulit otak yang lebih sempurna dan tangannya yang demikian baik susunannya. Tetapi dari segi kebatiniah perbedaan antara manusia dan hewan sangat besar. Manusia mempunyai jiwa yang memungkinkan otak itu untuk berfikir. Kalbunya jadi sumber penghayatan rokhaniah dan tanganya jadi pangkal teknik, mewujudkan apa yang dipikirkan oleh otak dan dirasakan oleh kalbu.⁷

Memang manusia mempunyai aspek-aspek yang mirip (tidak sama) dengan dunia hewan, akan tetapi hanya beberapa aspek saja yang tampak, bukan keseluruhannya seperti dalam reaksi biologis ada kesamaan, tetapi aksi reaksi psikologis sangat berbeda.⁸

Dengan demikian manusia itu adalah mahluk yang diciptakan oleh Allah sanagat tinggi nilainya, jika dapat memanfaatkan dirinya sebagai manusia. Sehingga nantinya akan mengerti keberadaan manusia dan bagaimana tujuan akhir manusia.

Dalam Aliran Penghayat Kapribaden telah diberikan gambaran tentang konsep-konsep manusia, kehidupan manusia di dunia dan tujuan akhir dari kehidupan manusia. Hal

⁷Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hal. 12

⁸Prof.Dr.N Drijarkara S.J., *Percikan Filsafat*, PT. Pembangunan, Jakarta, 1978, hal. 87

itulah yang membuat penulis tertarik ingin mendiskripsikan konsepsi manusia dan tujuan akhir dari kehidupan manusia dalam Aliran Penghayat Kapribaden.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka disini dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsepsi manusia dalam Aliran Penghayat Kapribaden ?
2. Bagaimana tujuan dari kehidupan manusia dalam Aliran Paguyuban Penghayat Kapribaden ?

C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH MASALAH

1. Penegasan Masalah

Agar tidak terjadi kerusakan dalam memberikan pengertian terhadap judul skripsi, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa bagian judul dalam skripsi sebagai berikut :

Konsepsi Manusia : Pola dasar dari ajaran Paguyuban Penghayat Kapribaden tentang keberadaan manusia⁹

⁹ Dr. Wahjono GS Wirjoharjo, *Penyajian Pemaparan Budaya Spiritual*, Proyek Inventarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1988, hal. 6

Paguyuban Penghayat : Nama organisasi para Peng-
Kapribaden hayat Ketuhanan Yang Maha
Esa yang diberi nama Kapri-
baden.¹⁰

2. Alasan Memilih Masalah

Adapun yang menjadi pendorong penulis membahas masalah ini adalah sebagai berikut :

- 2.1. Secara historis Aliran Kepercayaan dan Kebati-
nan di Indonesia sering membuat keresahan
dikalangan masyarakat dan sampai saat ini
mendapat perhatian khusus dari pemerintah,
namun demikian masih tetap subur di bumi
Indonesia, seperti halnya Aliran Penghayat
Kapribaden.
- 2.2. Aliran Penghayat Kapribaden merupakan faham-
faham yang dulu banyak dianut oleh nenek
moyang kita, sehingga penulis ingin kembali
menelusuri, konsep-konsepnya.
- 2.3. Sepanjang pengetahuan peneliti, permasalahan
ini belum ada yang memberikan kajian terhadap
aliran ini, oleh karena itu sebagai insan
akademis ingin mengetahui sejauh mana konsep-
konsep aliran kepercayaan berperan dalam

¹⁰*Ibid.*, hal. 4

kehidupan manusia.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

1. Tujuan Primer

- 1.1. Untuk mengetahui konsep-konsep Aliran Penghayat Kapribaden tentang manusia.
- 1.2. Untuk mengetahui konsep kehidupan manusia dan tujuan akhir kehidupan manusia dalam Aliran Penghayat Kapribaden.

2. Tujuan Sekunder

- 2.1. Untuk memperoleh bahan dan pemahaman baru sehingga dapat mempertajam konsep serta dapat memberikan interpretasi baru.
- 2.2. Untuk melengkapi salah satu syarat guna guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada fakultas Ushuludin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua sumber sebagai berikut :

1. Studi kanca, yaitu yang diperoleh dari hasil wawancara, dan respon secara langsung.
2. Studi Literatur, yaitu data secara teoritis dari buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi.

F. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Populasi dan Sampel

1.1. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat Desa Sumberjo.

2.2. Mengingat banyaknya penduduk dalam wilayah penelitian maka diambil sebagian sampelnya yaitu 100 orang dengan perincian sebagai berikut :

- Tokoh masyarakat	10 orang
- Tokoh Agama	10 orang
- Warga masyarakat	80 orang

Jumlah	100 orang
--------	-----------

2. Tehnik Pengumpulan Data

2.1. Tehnik Interview atau wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak di kerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian¹¹, untuk mengetahui perkembangan Aliran Kapribaden.

2.2. Tehnik Quiseoner, yaitu tehnik pengumpulan

¹¹Sutrisno Hadi, *Metologi Research II*, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, Hal. 193

data dengan membuat jumlah pertanyaan tertulis dalam suatu daftar sesuai dengan data yang diperlukan dan dipersiapkan oleh peneliti untuk diisi oleh pihak yang dianggap dapat mengisi, sehingga dapat mengetahui tentang pemahaman dari ajaran Aliran Kapribaden.

- 2.3. Tehnik Dokumentar, yaitu tehnik pengumpulan data yang di pergunakan untuk memperoleh data tentang monografi Desa Sumberjo.

3. Metode Pembahasan

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka langkah berikutnya mengadakan pembahasan dengan menggunakan metode:

3.1. Metode Induktif

Yaitu mencari data-data yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum .

3.2. Metode Deduktif

Yaitu mencari data-data yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

4. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang kemudian dibagi

menjadi beberapa sub-sub dan bagian-bagian yang lebih terinci (terurai) lagi.

Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini dibahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan dan Alasan Memilih Judul, Tujuan Yang Ingin Dicapai, Sumber Yang Digunakan, Metode dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Tinjauan Tentang Aliran Paguyuban Penghayat Kapribaden Di Desa Sumberjo. bab ini membahas, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Arti Kapribaden, Riwayat Hidup Pendiri dan Asal-Usul Perkembangannya, Pokok-Pokok Ajarannya dan Asal-Usul Perkembangan Aliran Kapribaden Di Desa Sumberjo.

Bab III, Analisa Data Bab ini membahas, Konsepsi Manusia Menurut Aliran Paguyuban Penghayat Kapribaden ini meliputi; Proses Manusia, Asal-Usul Manusia, Tujuan Kehidupan Manusia Menurut Aliran Paguyuban Panghayat Kapribaden.

Bab IV, Kesimpulan yang meliputi saran dan penutup.